

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA An-Najah 1
- b. NSM/NPSN : 131235290007/20584699
- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi – B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Desa Karduluk Kec. Pragaan
Kab. Sumenep Propinsi
Jawa Timur Kode Pos 69465
- e. NPWP Madrasah : 1.785.580.0-708
- f. Nama Kepala Madrasah : K.H. Ulul Arham, S.Ag.
- g. No. Telp/HP : 085259164282
- h. Nama Yayasan : AN-NAJAH 1
- i. Alamat Yayasan : Desa Karduluk Kecamatan
Pragaan Kabupaten
Sumenep
- j. No. Tlp Yayasan : -
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : Wm.06/PP.03.2/3372/SKP/1998
- l. No. Akte Notaris Kemenkumham : No.AHU – 3860. AH. 01. 04
Tahun 2013 Tanggal 04 Juli 2013
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - 1) Status Tanah : Wakaf

- 2) Luas Tanah : 7.495 m²
- n. Status Bangunan : Yayasan
- o. Luas Bangunan : 504 m²
- p. Data Siswa Dalam Lima Tahun Terakhir :

Tabel 4.1 Tabel Data Siswa MA An-Najah 1 Karduluk

| Thn Ajaran | Kls 1 | | Kls 2 | | Kls 3 | | Jml (Kls 1+2+3) | |
|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------------|------------|
| | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel |
| 2020/2021 | 55 | 2 | 52 | 2 | 51 | 2 | 158 | 6 |
| 2021/2022 | 54 | 2 | 53 | 2 | 48 | 2 | 155 | 6 |
| 2022/2023 | 54 | 2 | 54 | 2 | 49 | 2 | 157 | 6 |
| 2023/2024 | 51 | 2 | 52 | 2 | 50 | 2 | 153 | 6 |
| 2024/2025 | 51 | 2 | 48 | 2 | 50 | 2 | 149 | 6 |

- q. Visi, Misi dan Tujuan MA An-Najah 1 Karduluk

1) Visi

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgent dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi Madrasah Aliyah (MA) An-Najah I Karduluk adalah “Beriman, Berilmu, Beramal dan Berakhlaqul Karimah”.

2) Misi

Misi Madrasah Aliyah (MA) An-Najah I Karduluk adalah :

- a) Menjalankan pembelajaran, pembiasaan dan bimbingan berbasis pada nilai-nilai keimanan dan keislaman.
 - b) Memberikan fasilitas pembelajaran yang akomodatif untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
 - c) Membentuk lulusan yang beramal ilmiah dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
 - d) Membiasakan peserta didik istiqamah dalam ibadah, santun dalam perkataan dan sopan dalam perilaku.
- 3) Tujuan
- a) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia
 - b) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
 - c) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 - d) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
 - e) Menumbuhkembangkan karakter islami dalam kepribadian peserta didik

2. Data Kuesioner

Pada bab III, peneliti menyatakan bahwa instrumen utama dalam penelitian yaitu kuesioner. Setiap pernyataan yang termuat dalam kuesioner berdasarkan indikator tentang stereotip gender (variabel X) dan pilihan karier (variabel Y). Kuesioner stereotip gender terdiri dari 33 item pernyataan, dan 26 pernyataan untuk kuesioner pilihan karier (dapat dilihat pada lampiran 1, yaitu kuesioner stereotip gender dan kuesioner pilihan karier). Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Pelaksanaan penelitian dimulai pada hari rabu, tanggal 30 Oktober 2024 di kelas XI A dan XI B di MA An-Najah 1 Karduluk. Proses penyebaran kuesioner dapat dilihat dalam lampiran 13 gambar 1.1, 1.2, 1.3 dan 1.4. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk menyelesaikan kuesioner, kemudian setelah selesai mereka mengumpulkannya dan peneliti akan memberikan penilaian pada setiap jawaban siswa. Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini:

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------|--------|
| Laki-laki | 19 |
| Perempuan | 29 |
| Total | 48 |

b. Berdasarkan Nama Responden

Tabel 4.3Karakteristik Responden Berdasarkan Nama

| No. | Nama Siswa | Kelas | Jenis Kelamin |
|-----|--------------------------|-------|---------------|
| 1. | Ach. Zaini | XI A | L |
| 2. | Ahmad Wahyudi | XI A | L |
| 3. | Arofaturrahman | XI A | L |
| 4. | Bukhori Sayuti | XI A | L |
| 5. | Dani Firdausi | XI A | L |
| 6. | Febri Pramana Putra Y. | XI A | L |
| 7. | Fikril Akbar | XI A | L |
| 8. | Khoirul Anam | XI A | L |
| 9. | M. Kasyiful Mihan | XI A | L |
| 10. | Moh. Zainal Mahbubi | XI A | L |
| 11. | Muhammad Hafidz T. | XI A | L |
| 12. | Noval Efendy | XI A | L |
| 13. | Reza Izzan Habibi | XI A | L |
| 14. | Soheluddin | XI A | L |
| 15. | Zainul Fata | XI A | L |
| 16. | Zidan Khaironi N. | XI A | L |
| 17. | Moh. Azmi Fadlan | XI A | L |
| 18. | Robeth El-Kauni | XI A | L |
| 19. | Moh. Kholil Bisri | XI A | L |
| 20. | Alfiatur Rahmah | XI B | P |
| 21. | Atika Nala Zakia | XI B | P |
| 22. | Azivvani Vatarazzana | XI B | P |
| 23. | Dona Maulidina | XI B | P |
| 24. | Eka Zidqia Wardani | XI B | P |
| 25. | El-Fitria Ainil Fajriyah | XI B | P |
| 26. | Hayatul Magfiroh | XI B | P |
| 27. | Imro'atun Nabila | XI B | P |
| 28. | Imro'atun Nabilah | XI B | P |
| 29. | Iradatul Hasanah | XI B | P |
| 30. | Lubna Fahiroh | XI B | P |
| 31. | Mufidah | XI B | P |

| | | | |
|-----|----------------------------|------|---|
| 32. | Nabila Dina Aulia | XI B | P |
| 33. | Niswatul Mukarromah | XI B | P |
| 34. | Nurul Maulinda | XI B | P |
| 35. | Qanita Albatul Rudiana | XI B | P |
| 36. | Qurrotul Aini | XI B | P |
| 37. | Safinatun Noer Diana | XI B | P |
| 38. | Salsabila Agustina Putri | XI B | P |
| 39. | Siti Ilhamiyah | XI B | P |
| 40. | Siti Lailatul Isti Hasanah | XI B | P |
| 41. | Siti Muyassiroh | XI B | P |
| 42. | Siti Nur Fadilah | XI B | P |
| 43. | Suaida | XI B | P |
| 44. | Syafina Nur Diana | XI B | P |
| 45. | Ummul Khoiroh | XI B | P |
| 46. | Vitrotul Bunga | XI B | P |
| 47. | Keysa Camilia | XI B | P |
| 48. | Siyadatul Imamah | XI B | P |

3. Data Hasil Wawancara

Hasil penelitian dari kuesioner juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara dengan guru BK di MA An-Najah 1 Karduluk mengenai stereotip gender dalam pilihan karier siswa. Berikut hasil wawancara tersebut:

- a. Pertanyaan pertama: Menurut bapak, apakah di kalangan siswa-siswi di sekolah ini ada pandangan bahwa suatu pekerjaan atau jurusan tertentu yang dianggap hanya pantas untuk laki-laki atau perempuan? Lalu bagaimana anda menangani hal tersebut?

Tentunya masih ada anggapan-anggapan seperti itu, terutama di kalangan siswa. Bukan cuma dari siswa, tapi juga dari orang tua yang kadang suka mengarahkan anaknya untuk masuk jurusan-jurusan yang dianggap cocok sama jenis kelamin mereka. Padahal menurut saya, sebenarnya semua pekerjaan cocok bagi siapa saja, selama hal tersebut bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Memang ada anak-

anak yang bingung saat memilih jurusan dan biasanya datang untuk konsultasi dengan saya. Kemudian saya tanyakan bidang apa yang mereka kuasai atau kemampuan apa yang dimiliki, misalnya suka ke mata pelajaran apa misal. Dari situ, saya coba arahkan mereka pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

- b. Pertanyaan kedua: Apa pilihan karier atau cita-cita yang biasanya dipilih oleh siswa laki-laki atau perempuan?

Untuk siswa laki-laki biasanya ingin jadi polisi, tentara, kerja kantoran dan akhir-akhir ini ada yang ingin kerja jaga toko katanya. Kalau perempuan biasanya ingin jadi guru, perawat dll.

- c. Pertanyaan ketiga: Apa saja yang sering dikhawatirkan siswa saat memilih karier mereka?

Biasanya yang menjadi masalah siswa saat akan memilih karier khususnya jurusan perguruan tinggi, itu biasanya karena mereka belum mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki, atau kadang bingung karena terlalu banyak pilihannya, kadang juga karena keinginan orang tua yang ingin anaknya masuk di jurusan tertentu. Kadang juga ada ejekan dan sindiran dari orang lain jika mereka memilih jurusan yang tidak sesuai dengan keadaannya.

- d. Pertanyaan keempat: Apakah pandangan atau stereotip gender menjadi masalah saat siswa akan memilih jurusan di perguruan tinggi atau pekerjaan?

Harusnya tidak ya, tapi bisa saja pandangan tentang gender itu akan tetap menjadi pertimbangan siswa saat akan memilih jurusan atau pekerjaan.

- e. Pertanyaan kelima: Menurut bapak, bagaimana jika ada siswa laki-laki yang ingin memilih karier yang dianggap lebih cocok untuk perempuan, seperti guru PAUD? Atau siswi perempuan yang ingin memilih karier yang dianggap lebih cocok untuk laki-laki, seperti

tukang bangunan? Apakah anda merasa bahwa pilihan tersebut sesuai atau tidak?

Kalau menurut saya, sebenarnya pekerjaan itu tidak bergantung pada gender. Kalau ada siswa laki-laki yang ingin bekerja sebagai guru PAUD mungkin tantangannya adalah ada anggapan bahwa pekerjaan itu mungkin kurang cocok dengan laki-laki karena membutuhkan ketelatenan terhadap anak kecil, biasanya laki-laki kurang memiliki sifat itu. Apalagi memang jarang ada laki-laki yang bekerja sebagai guru PAUD. Begitupun dengan pekerjaan sebagai tukang bangunan, sepertinya jarang ada perempuan yang bekerja sebagai tukang bangunan. Karena memang butuh fisik yang kuat, yang mungkin perempuan kurang cocok di bidang itu. Namun, seharusnya itu disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi boleh saja sebenarnya jika perempuan bekerja sebagai tukang bangunan kalo memang dibutuhkan dan hanya pekerjaan itu yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, stereotip gender masih memiliki peran dalam pemilihan karier siswa dan dapat menjadi pertimbangan saat akan memilih karier mereka. Stereotip gender ini dapat juga terbentuk dari orang tua yang seringkali mengarahkan anaknya untuk memiliki karier yang dianggap sesuai dengan gendernya. Siswa laki-laki cenderung menginginkan karier yang sesuai dengan stereotip gender mereka yaitu maskulin seperti polisi atau tentara. Begitupun siswi perempuan yang memilih guru atau perawat, yang sesuai dengan stereotip feminin. Proses pelaksanaan wawancara ini dapat dilihat dalam lampiran 13 pada gambar 1.5.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas ditujukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov dalam aplikasi SPSS versi 25 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal. Adapun analisis data uji normalitas yaitu:

Tabel 4.4 *Output Uji Normalitas*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|----------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.1290734 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .094 |
| | Positive | .094 |
| | Negative | -.088 |
| Test Statistic | | .094 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a Test distribution is Normal. b Calculated from data. c Lilliefors Significance Correction. d This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari uji normalitas tersebut, maka diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) adalah 0,200 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut

dinyatakan terdistribusi normal karena sesuai dengan kriteria penetapan keputusan yakni nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ditujukan guna melihat hubungan linier antara variabel stereotip gender (X) dengan variabel pilihan karier (Y). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Test of Linierity* dalam aplikasi SPSS versi 25. Kriteria penentuan keputusan uji normalitas yaitu ketika nilai signifikansi *linierity* $< 0,05$ maka variabel dapat diartikan mempunyai hubungan yang linier. Berikut analisis data uji linieritas:

Tabel 4.5Output Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig |
| pilihan karier * stereotip gender | Between Groups | (Combined) | 8367.167 | 32 | 261.474 | 2.541 | .029 |
| | | Linearity | 5088.888 | 1 | 5088.888 | 49.444 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 3278.279 | 31 | 105.751 | 1.027 | .497 |
| | Within Groups | | 1543.833 | 15 | 102.922 | | |
| | Total | | 9911.000 | 47 | | | |

Dalam tabeloutput uji linieritas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Linierity* dalam *Anova Table* yakni 0,000. Hal itu dapat diartikan bahwa nilai signifikansi *Linierity* kurang dari 0,05, maka kesimpulannya adalah Stereotip Gender (X) memiliki hubungan linier dengan Pilihan Karier (Y).

2. Uji Hipotesis

Kebenaran suatu pernyataan dalam penelitian dapat diketahui melalui uji hipotesis. Hal ini berarti uji hipotesis bertujuan untuk menjawab

hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian hipotesis, pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara t hitung dan t tabel. Ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a dapat diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya. Adapun analisis data uji hipotesis yaitu:

Tabel 4.6 Output Uji Hipotesis

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.837 | 11.351 | | .690 | .493 |
| | Stereotip gender | .704 | .101 | .717 | 6.967 | .000 |

a. Dependent Variable: pilihan karier

Tabel *Coefficients* di atas, menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel stereotip gender (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pilihan karier (Y). Kemudian ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 6,967. Dengan prosedur menentukan *statistic t* tabel yaitu $(df) = 48 - 2 = 46$, sehingga diperoleh t_{tabel} senilai 2,013. Hal tersebut berarti $t_{hitung} (6,967) > t_{tabel} (2,013)$. Kemudian bisa disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maknanya terdapat pengaruh antara stereotip gender terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana ditujukan untuk menguji pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya, Dasar pengambilan keputusan dilakukan melalui perbandingan antara nilai signifikansi dengan

nilai probabilitas 0,05. Adapun hasil analisis data uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.7 Output Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.837 | 11.351 | | .690 | .493 |
| | Stereotip gender | .704 | .101 | .717 | 6.967 | .000 |

a. Dependent Variable: pilihan karier

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa nilai *Constant* (*a*) sebesar 7,837 sementara nilai nilai stereotip gender (*b*) senilai 0,704 sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,837 + 0,704X$$

Sesuai persamaan diatas, kemudian dapat diartikan bahwa:

- 1) *Constant* senilai 7,837 bermakna bahwa nilai konsisten variabel partisipasinya adalah sebesar 7,837.
- 2) Nilai koefisien regresi X sebesar 0,704 yang artinya adalah setiap peningkatan 1% nilai stereotip gender (X) maka partisipasi akan meningkat sebesar 0,704.

Nilai regresi di atas tidak terdapat tanda (-) sehingga mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif stereotip gender terhadap pilihan karier. Hal ini berarti jika X meningkat, maka Y juga mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa stereotip gender

memiliki pengaruh terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Untuk mengukur besarnya pengaruh stereotip gender terhadap pilihan karier, yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Model Summary

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .717 ^a | .513 | .503 | 10.239 |
| a. Predictors: (Constant), stereotip gender | | | | |

Merujuk pada tabel tersebut, ditemukan bahwa variabel stereotip gender (X) mempunyai nilai korelasi (R) dengan variabel pilihan karier (Y) yaitu sebesar 0,717. Stereotip gender memiliki pengaruh terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk, seperti tabel diatas bahwa nilai R *Square* sebesar 0,513 yang berarti bahwa besarnya pengaruh stereotip gender (X) terhadap pilihan karier (Y) siswa yaitu 51,3%.

C. Pembahasan

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di MA AN-Najah 1 Karduluk yang terletak di Desa Karduluk, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh stereotip gender terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Peneliti menjadikan siswa kelas XI sebanyak 48 orang sebagai subjek penelitian dengan metode total sampling. Data penelitian didapatkan melalui hasil penyebaran kuesioner, dimana sebelum kuesioner disebar kepada subjek

penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa diluar sampel sebagai responden *training*, yang bertujuan mengukur layak tidaknya kuesioner untuk digunakan dalam penelitian. Saat pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan responden *training*, didapatkan hasil perhitungan dimana terdapat 5 dari 38 item variabel X yang tidak valid, diantaranya adalah item nomor 10, 17, 31, 34, dan 35. Sehingga item yang digunakan dalam kuesioner variabel X berjumlah 33 dan kuesioner variabel Y berjumlah 26 item. Jadi, total keseluruhan butir pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 59 item.

Mengacu pada hasil data yang telah dianalisis, penelitian ini menemukan jawaban terkait rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan, adapun rincian hasil analisisnya yaitu:

1. Adanya pengaruh stereotip gender terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stereotip gender memiliki pengaruh terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Hal ini dibuktikan dalam hasil uji hipotesis dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel stereotip gender (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel pilihan karier (Y). Kemudian juga diperoleh hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana diketahui t_{hitung} bernilai 6,967 dan t_{tabel} bernilai 2,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 6,967 > t_{tabel} 2,013$.

Berdasarkan kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu, ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada stereotip gender terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk.

Stereotip gender sering kali menciptakan batasan terhadap seseorang dalam memilih karier. Menurut Muftihaturrahmah Burhaamzah dan Alamsyah, diantara dampak yang mungkin terjadi karena stereotip gender yaitu terbatasnya pilihan karier. Selain itu, stereotip gender juga dapat berdampak pada ketidakadilan dalam perilaku dan penilaian, misalnya laki-laki dianggap lebih kompeten atau berpotensi sukses dalam bidang tertentu, sementara perempuan mungkin dianggap kurang kompeten.¹

Berdasarkan data tabulasi, ditemukan 16 dari 19 siswa laki-laki (sekitar 84% siswa laki-laki) merasa setuju bahwa 'laki-laki dikenal gemar menjelajah dan mencari pengalaman baru'. Dalam buku Pengantar Gender dan Feminisme karya Alfian Rokmansyah, disebutkan bahwa dimensi maskulin yang ada dalam masyarakat mencakup sifat 'petualang dan berani'.² Dimensi tersebut menghubungkan laki-laki dengan sifat berani dan cenderung mengeksplorasi, yang merupakan bagian identitas dari maskulin. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki menyetujui pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa mereka

¹Burhaamzah, *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi*, 28-29.

²Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme*, 10-11.

mengidentifikasi diri mereka dengan sifat yang dikaitkan dengan jenis kelaminnya dan mencerminkan pemahaman mereka terhadap stereotip gender yang menghubungkan laki-laki dengan keberanian dan eksploratif.

Di sisi lain, 27 dari 29 siswi perempuan (sekitar 93% siswi perempuan) merasa setuju terhadap pandangan seperti ‘perempuan memiliki sifat penuh kasih sayang yang menciptakan lingkungan nyaman bagi sekitarnya’. Alfian Rokhmansyah juga menyebutkan bahwa dimensi feminin yang ada dalam masyarakat mencakup sifat ‘penuh kasih sayang’.³ Dimensi tersebut menghubungkan perempuan dengan sifat peduli dan penuh kasih sayang, yang merupakan bagian identitas dari feminin. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswi perempuan menyetujui pernyataan tersebut, mengindikasikan bahwa mereka mengidentifikasi diri mereka dengan peran sebagai seseorang yang penyayang dan mencerminkan pemahaman mereka terhadap stereotip gender yang menghubungkan perempuan dengan kepedulian dan kasih sayang.

Hal ini mengindikasikan bahwa pandangan siswa mengenai sifat yang melekat pada gender mereka dipengaruhi oleh norma sosial yang mengaitkan peran dan sifat-sifat tertentu yang dianggap sesuai untuk masing-masing jenis kelamin. Ini berarti stereotip gender dapat

³Ibid., 10-11.

dikatakan kuat di kalangan siswa MA An-Najah 1 Karduluk, yang dapat mempengaruhi kecenderungan mereka dalam memilih karier.

Nurul 'Afifah mengemukakan bahwa stereotip gender seringkali menciptakan batasan untuk kemampuan seseorang dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kontribusi dalam pekerjaan, hingga perannya dalam keluarga juga masyarakat.⁴ Dengan adanya pengkategorian feminin dan maskulin, akan memungkinkan untuk siswa perempuan menghindari karier yang terkesan maskulin dan siswa laki-laki juga akan menghindari karier yang terkesan feminin, dan membatasi mereka untuk memilih karier sesuai minatnya. Siswa yang memiliki stereotip seperti menyetujui pandangan bahwa perempuan identik dengan sifat penuh kasih sayang, mungkin akan lebih condong terhadap karier yang mengindikasikan stereotip tersebut, seperti dalam bidang sosial. Sementara laki-laki identik dengan sifat gemar mencari pengalaman baru, mungkin akan terdorong untuk memilih bidang yang menuntut eksplorasi dan keberanian.

Guru BK di MA An-Najah 1 Karduluk mengemukakan bahwa siswa laki-laki cenderung bercita-cita menjadi polisi, tentara, bekerja kantor, dan lain-lain. Sedangkan siswi perempuan ingin menjadi guru, perawat, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan dimensi stereotip gender feminin yang memandang perempuan adalah seseorang yang

⁴Nurul 'Afifah, Mengkaji Ulang Stereotip Gender: Eksplorasi Stereotip Gender dalam Konteks Budaya Matrilineal Minangkabau, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 26, no. 1 (Juli, 2024) 102, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i1.9779>.

penuh kasih sayang, juga stereotip maskulin yang memandang bahwa laki-laki memiliki fisik yang kuat dan sifat berani.

Siswa mungkin akan merasa terbebani dengan adanya stereotip gender ini, karena merasa harus mengikuti dan memenuhi ekspektasi masyarakat tentang peran yang sesuai untuk jenis kelaminnya, termasuk dalam memilih karier. Issaksson dkk. menyebutkan bahwa penilaian yang dilakukan orang lain terhadap seseorang akan berpengaruh pada identitas sosialnya yang kemudian menuju pada meningkatnya stress dan pengurangan kinerja.⁵ Pandangan orang lain dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa stereotip gender tidak hanya membatasi kebebasan, namun juga dapat mempengaruhi emosional yang dapat berdampak kepada siswa dalam mengambil keputusan dalam memilih karier yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MA An-Najah 1 Karduluk, beliau berpendapat bahwa jika ada siswa laki-laki ingin bekerja sebagai guru PAUD mungkin tantangan yang akan dihadapi yaitu adanya anggapan bahwa pekerjaan tersebut kurang cocok dengan seorang laki-laki karena memerlukan ketelatenan. Sedangkan pada umumnya, laki-laki kurang memiliki sifat tersebut. Begitupun dengan perempuan yang ingin bekerja sebagai tukang bangunan. Pekerjaan tersebut mungkin akan dianggap kurang cocok

⁵Maheza Diaz Wibisono dan Musdalifah, Pengembangan Skala Identitas Sosial: Validitas, dan Analisis Faktor Konfirmatori, *Jurnal Proyeksi* 15, no. 1 (t.b, 2020) 60, <https://doi.org/10.30659/jp.15.1.58-67>.

untuk perempuan karena membutuhkan fisik yang kuat. Hal ini berbanding terbalik dengan stereotip perempuan yang feminin.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ditemukan bahwa stereotip gender mempengaruhi pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Mereka cenderung akan memilih karier yang sesuai dengan pandangan atau stereotip gender yang ada walaupun sebenarnya mempunyai minat dan bakat di bidang tertentu. Oleh karenanya, penting untuk memberi edukasi kepada siswa dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi bakatnya. Hal ini agar siswa mampu memilih karier sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

2. Seberapa besar pengaruh stereotip gender terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana, ditemukan bahwa stereotip gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk dengan persamaan regresi $Y = 7,837 + 0,704X$. Artinya, jika pengaruh variabel stereotip gender meningkat 1% maka variabel pilihan karier akan meningkat sebesar 0,704. Kemudian juga diperoleh nilai *R Square* senilai 0,513 yang bermakna bahwa pengaruh stereotip gender (*X*) terhadap pilihan karier (*Y*) siswa yaitu sebesar 51,3% sementara 48,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar variabel.

Dalam teori kognitif sosial dijelaskan bahwasanya perkembangan stereotip peran gender terjadi karena perhatian atau pengamatan, peniruan, penguatan serta hukuman terhadap perilaku gender. Dalam konteks ini yaitu peran orang tua yang sering memberi hadiah dan hukuman dalam membentuk anak-anaknya menjadi feminin atau maskulin.⁶ Teori ini menunjukkan pentingnya peran orang tua pada pembentukan stereotip gender anak-anaknya, karena orang tua adalah figur yang sangat dekat dengan anak dan kerap mengajarkan untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan gender.

Anak yang terbiasa hidup dengan stereotip gender di lingkungannya sejak kecil, cenderung akan menerapkan pandangan tersebut dalam kehidupannya, termasuk dalam memilih karier. Misalnya, anak perempuan yang diajarkan untuk feminin mungkin akan lebih memilih karier sesuai sifat-sifat feminin, seperti dalam bidang sosial atau lain sebagainya. Sebaliknya, anak laki-laki yang diajarkan maskulin, mungkin akan cenderung memilih karier yang melibatkan kekuatan dan keberanian.

Menurut Alfian Rokhmansyah, pemberian label maskulin dan feminin pada individu dapat menimbulkan dampak yang besar untuk mereka. Apabila label feminin diberikan kepada laki-laki dan maskulin bagi perempuan, maka dapat menghapus status sosial dan penerimaan

⁶Esti Zaduqisti, Stereotipe Peran Gender Bagi Pendidikan Anak, *Jurnal Muwazah* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2009) 76, <https://doi.org/10.28918/muwazah.v1i1.281>.

mereka dalam masyarakat.⁷ Hal ini dapat terjadi karena jika seseorang tidak sejalan dengan ekspektasi yang telah ditentukan oleh masyarakat, maka akan dianggap menyimpang dari stereotip yang ada. Ini akan memperkuat tekanan sosial yang diterima oleh siswa, yang mendorong mereka untuk memilih karier sesuai dengan stereotip gender.

Sementara itu, dalam buku *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya* dikemukakan bahwa menurut para ahli sosiologi kerja, faktor penting yang berpengaruh atau memutuskan pemilihan pekerjaan seseorang adalah dampak budaya atau tata nilai masyarakat di sekitarnya. Saat memilih pekerjaan, sedikit banyak pilihan seseorang akan terpengaruh oleh susunan sosial lingkungan.⁸ Dalam hal ini, stereotip gender yang terdapat dalam masyarakat mungkin menjadi pertimbangan dan termasuk salah satu faktor yang membatasi siswa dalam menetapkan pilihan karier.

Dapat dilihat dari data kuesioner, dimana 24 dari 48 siswa memilih setuju dengan pernyataan 'Lingkungan sekitar saya mendukung karier yang akan saya pilih'. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan juga termasuk salah satu alasan yang mendukung keyakinan mereka dalam memutuskan pilihan karier. Hasil wawancara dengan guru BK di MA An-Najah 1 Karduluk menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi pertimbangan siswa saat akan menentukan kariernya, baik studi lanjutan ataupun pekerjaan.

⁷Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme*, 10-11.

⁸Wakhinuddin, *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya*, 91.

Kurangnya pengetahuan tentang bakat dan minat yang dimiliki, pilihan yang terlalu banyak, serta respon dari orang-orang sekitar juga dapat menjadi kekhawatiran siswa saat akan memilih kariernya.

Secara keseluruhan, hasil analisis data mendukung teori yang menunjukkan bahwa stereotip gender memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Dapat terlihat pada hasil pengujian regresi linier sederhana yaitu apabila pengaruh variabel stereotip gender meningkat 1% maka variabel pilihan karier akan meningkat sebesar 0,704. Kemudian juga diperoleh hasil bahwa stereotip gender berpengaruh sebesar 51,3% terhadap pilihan karier, yang berarti separuh lebih dari pilihan karier siswa ditentukan oleh stereotip gender. Hal ini menunjukkan bahwa stereotip gender mempunyai peran penting dalam pembentukan pola pikir siswa di MA An-Najah 1 Karduluk dalam memilih kariernya.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti telah memberikan gambaran hasil penelitian pengaruh stereotip gender terhadap pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa stereotip gender dapat mempengaruhi pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Temuan dari penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eky Pratiwi, dkk. Temuan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa stereotip gender muncul dalam jurusan TKRO (Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif) di SMK Negeri Bali Mandara dapat ditemukan dalam brosur yang memperlihatkan yang laki-laki bekerja di bawah

mesin, sementara perempuan di depan laptop seperti stereotipe yang berada di kalangan masyarakat. Selain itu, dapat terlihat juga dalam jurusan TKRO, bahwa guru dan siswa mempunyai cara pandang akan keunggulan perempuan dalam ranah teori, sementara laki-laki lebih ahli didalam bidang keterampilan.⁹

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh stereotip gender terhadap pilihan karier sebesar 51,3%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat 48,3% aspek lainnya yang mempengaruhi pilihan karier siswa di MA An-Najah 1 Karduluk. Penelitian ini juga hanya dilakukan di MA An-Najah 1 Kaduluk, sehingga hasilnya tidak dapat mewakili sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan yang mencakup wilayah lebih luas dan pembahasan lebih mendalam.

⁹Eky Pratiwi, dkk. "Stereotipe Gender pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif di SMK Negeri Bali Mandara: Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Siswi", *e – Jurnal Pendidikan SOSiologi* 3, no. 1 (t.b, 2021): 10-20, <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i1.34218>.